

HUBUNGAN PROGRAM SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) DENGAN UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 PADA ERA NEW NORMAL DI PT. WASCO KABUPATEN TANGERANG

Yuli Sri Oktaviani¹, Tri Okta Ratnaningtyas², Ida Listiana³

Kesehatan Masyarakat, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang^{1,2}

Kebidanan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang³

yulisriokt@gmail.com¹, triokta@masda.ac.id²

ABSTRACT

Beginning of 2020 the world was shocked by the outbreak of the Covid-19 which infects almost all countries in the world. The number of construction workers in Indonesia has confirmed that Covid-19 has spread to various construction service companies. According to the Manpower and Transmigration Office of Banten Province, there were 92 workers who were confirmed to have contracted the Covid-19 virus. This study aims to analyze the relationship between the Occupational Health and Safety Management System (SMK3) program and efforts to prevent Covid-19 in the new normal at PT Wasco. This type of research uses analytic observational with a quantitative approach with cross sectional. The population in this study amounted to a sample of 60 respondents. The bivariate statistical test used was chi square. Based on the results of the study, it is known that there is a relationship between the occupational safety and health management system (SMK3) program and efforts to prevent Covid-19 based on aspects of K3 policy determination (p-value 0.021), K3 planning aspects (p-value 0.000), aspects of implementing K3 plans (p-value 0.008), and there is no relationship between the occupational safety and health management system (SMK3) program and efforts to prevent Covid-19 based on the monitoring and evaluation aspects of SMK3 (p-value 0.803), as well as aspects of reviewing and improving the performance of SMK3 (p-value 0.008). -value 0.008). -value 0.607). Based on the results of the study, as well as for companies to always continue to maintain programs that are already running well.

Keywords : New Normal Era, Occupational Health and Safety Management System, Prevention of Covid-19.

ABSTRAK

Menginfeksi hampir seluruh negara di dunia, jumlah pekerja konstruksi di Indonesia terkonfirmasi Covid-19 merebak di berbagai perusahaan jasa konstruksi. Menurut Disnakertrans Provinsi Banten terdapat 92 pekerja yang terkonfirmasi virus Covid-19. Data Kemenaker 2000 perusahaan di Indonesia sudah menerapkan dan menerima penghargaan SMK3, hanya saja beberapa diantaranya belum menjalankan program SMK3 dengan baik sehingga kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja masih banyak terjadi di sektor konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan program SMK3 dengan upaya pencegahan Covid-19 pada era *new normal* di PT. Wasco Kabupaten Tangerang. Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross sectional*. Besar populasi dalam penelitian ini sama dengan besar sampel yaitu 60 responden yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Uji statistik bivariat yang digunakan adalah *chi square*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara program SMK3 dengan upaya pencegahan Covid-19 berdasarkan aspek penetapan kebijakan K3 (p-value 0,021), aspek perencanaan K3 (p-value 0,000), aspek pelaksanaan rencana K3 (p-value 0,008), dan tidak ada hubungan antara program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dengan upaya pencegahan Covid-19 berdasarkan aspek pemantauan dan evaluasi SMK3 (p-value 0,803), dan aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 (p-value 0,607). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan para pekerja untuk selalu mentaati peraturan dan protokol kesehatan yang berlaku di perusahaan, serta bagi perusahaan untuk selalu terus mempertahankan program-program yang sudah berjalan baik.

Kata kunci : Era *New Normal*, Pencegahan Covid-19, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

PENDAHULUAN

Disnakertrans Provinsi Banten menyatakan terdapat 92 pekerja yang terkonfirmasi virus Covid-19, 6 diantaranya dinyatakan sembuh dan 13 pekerja lainnya dinyatakan meninggal. Adapun sebaran kasus positif Corona di Banten berada di wilayah Tangerang Raya, yakni di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang Selatan (Disnakertrans Provinsi Banten, 2020). Banyaknya pekerja konstruksi yang terkonfirmasi virus Covid-19 dikarenakan banyaknya pekerja asing yang datang. Penyebab lainnya adalah ketidakpatuhan pekerja terhadap protokol pencegahan Covid-19 di proyek konstruksi dan juga pemakaian APD.

Data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi dalam CyberNews Semarang pada tanggal 13 April 2011, sampai tahun 2010 kecelakaan kerja konstruksi di Indonesia sebesar 31,9%, transportasi sebesar 31,6%, kehutanan sebesar 3,8%, pertambangan sebesar 2,6%, dan lain-lain sebesar 20%. Sektor konstruksi mempunyai persentase yang paling tinggi, sebab pekerjaan yang dilaksanakan sangat kompleks dan lingkungannya cukup keras, sehingga rentan menimbulkan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja dengan korban cedera, cacat tetap, bahkan meninggal (Novianto dan Eka Ariza, 2016). Maka dari itu sektor konstruksi butuh pengawasan yang lebih tinggi lagi sehingga perlindungan kerjanya tidak melemah.

Untuk mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja maka perusahaan wajib menerapkan sistem keselamatan kerja yang baik dan tegas. Maka dari itu, perlu dilaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di dalam sebuah proyek untuk meningkatkan perlindungan kepada pekerja. SMK3 digunakan sebagai upaya perlindungan pekerja dari kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (SMK3) adalah pengelolaan K3 dengan menerapkan sistem manajemen untuk mencapai hasil yang efektif dalam mencegah kecelakaan dan efek lain yang merugikan (Syafira Bella Maudica, Hanifa M. Denny, 2020).

SMK3 juga mengandung arti sebagai upaya pelaksanaan K3 secara baik dan benar sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku untuk meminimalisir kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Dalam pelaksanaan SMK3 di lapangan banyak terdapat kesalahan yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan, diri sendiri, maupun orang (Kurniawan, 2015). Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan menggunakan metode wawancara kepada Kepala *Health Safety Environment (HSE)* PT Wasco pada tanggal 5 November 2021 diketahui bahwa banyak pekerja yang terkonfirmasi virus Covid-19 atau bisa dibilang 50% dari 100% pekerja, hal ini dapat mengganggu jalannya pekerjaan karena setiap ada pekerja yang terpapar virus Covid-19 maka perusahaan meliburkan para pekerja dalam beberapa hari untuk pensterilan. dan juga di PT Wasco sendiri penerapan SMK3 sudah berjalan dengan baik namun masih 85% karena masih banyak pekerja-pekerja yang tidak patuh seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD) dan perilaku hal kecil lainnya yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

Berdasarkan data yang diuraikan dapat diketahui masalah dalam penelitian ini adalah sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di Indonesia masih belum baik dan angka kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja di industri konstruksi masih sangat tinggi sehingga peneliti tertarik untuk meneliti SMK3 di salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia yaitu PT. Wasco Kabupaten Tangerang serta protokol pencegahan Covid-19 di perusahaan tersebut belum berjalan dengan baik maka dari itu Peneliti berfokus menganalisis hubungan program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan upaya pencegahan Covid-19 pada *era new normal* di PT. Wasco Kabupaten Tangerang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di PT. Wasco Kabupaten Tangerang dilaksanakan pada 12 November 2021 sampai dengan 14 Januari 2022. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua pekerja di PT. Wasco Kabupaten Tangerang yang berjumlah 60 pekerja. Pada penelitian ini populasi diambil menjadi sampel, dan dengan demikian teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan kuesioner (angket) yang diisi sendiri oleh responden. Kuesioner penelitian ini berisi daftar pertanyaan tentang karakteristik responden, aspek penetapan kebijakan K3, aspek perencanaan K3, aspek pelaksanaan rencana K3, aspek pemantauan dan evaluasi SMK3, dan aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 serta daftar pertanyaan terkait upaya pencegahan Covid-19. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Dalam penelitian ini, analisis univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran karakteristik variabel yang akan diteliti, seperti: karakteristik responden, aspek penetapan kebijakan K3, aspek perencanaan K3, aspek pelaksanaan rencana K3, aspek pemantauan dan evaluasi SMK3, serta aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Analisis Bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (aspek penetapan kebijakan K3, aspek perencanaan K3, aspek pelaksanaan rencana K3, aspek pemantauan dan evaluasi SMK3, serta aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3) dengan variabel dependen (upaya pencegahan Covid-19).

HASIL

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	n	%
Aspek Penetapan Kebijakan K3		
Baik	45	75,0
Cukup baik	15	25,0
Aspek Perencanaan K3		
Baik	36	60,0
Cukup baik	24	40,0
Aspek Pelaksanaan Rencana K3		
Baik	42	70,0
Cukup baik	18	30,0
Aspek Pemantauan dan Evaluasi SMK3		
Baik	34	56,7
Cukup baik	26	43,3
Aspek Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3		
Baik	38	63,3
Cukup baik	22	36,7
Upaya Pencegahan Covid-19		
Baik	37	61,7
Cukup baik	23	38,3

(Data Primer, 2022)

Pada variabel Aspek penetapan kebijakan K3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menyatakan penetapan kebijakan K3 baik sebanyak 45 orang (75,0%), dan yang menyatakan cukup baik sebagian kecil yaitu sebanyak 15 orang (25,0%). Pada variabel Aspek perencanaan K3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menyatakan perencanaan K3 baik sebanyak 36 orang (60,0%), dan yang menyatakan cukup baik hampir setengahnya yaitu sebanyak 24 orang (40,0%). Pada variabel Aspek pelaksanaan rencana K3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menyatakan pelaksanaan rencana K3 baik sebanyak 42 orang (70,0%), dan yang menyatakan cukup baik hanya sebagian kecil yaitu sebanyak 18 orang (25,0%). Pada variabel Aspek pemantauan dan evaluasi SMK3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menyatakan pemantauan dan evaluasi SMK3 baik sebanyak 34 orang (56,7%), dan yang menyatakan cukup baik hampir setengahnya yaitu sebanyak 26 orang (43,3%). Pada variabel Aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menyatakan baik sebanyak 38 orang (63,3%), dan yang menyatakan cukup baik hampir setengahnya yaitu sebanyak 22 orang (36,7%). Pada variabel upaya pencegahan

Covid-19 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang menyatakan upaya pencegahan Covid-19 baik sebanyak 37 orang (61,7%), dan yang menyatakan cukup baik hampir setengahnya yaitu sebanyak 23 orang (38,3%).

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Upaya Pencegahan Covid-19				P-value
	Baik		Cukup Baik		
	n	%	n	%	
Aspek Penetapan Kebijakan K3					
Baik	32	71,1	13	28,9	0,021
Cukup Baik	5	33,3	10	66,7	
Aspek Perencanaan K3					
Baik	32	88,9	4	11,1	0,000
Cukup Baik	5	20,8	19	79,2	
Aspek Pelaksanaan Rencana K3					
Baik	31	73,8	11	26,2	0,008
Cukup Baik	6	33,3	12	66,7	
Aspek Pemantauan dan Evaluasi SMK3					
Baik	20	58,8	14	41,2	0,803
Cukup Baik	17	65,4	9	34,6	
Aspek Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3					
Baik	22	57,9	16	42,1	0,607
Cukup Baik	15	68,2	7	31,8	

(Data Primer, 2022)

Pada tabel Analisis Bivariat dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Aspek Penetapan Kebijakan K3 dengan Upaya Pencegahan Covid-19 dengan p -value 0,021, Aspek Perencanaan K3 dengan nilai p -value 0,000 dan Aspek Pelaksanaan Rencana K3 didapatkan nilai p -value sebesar 0,008. Sedangkan dua aspek lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan yaitu pada Aspek Pemantauan dan Evaluasi SMK3 didapatkan nilai p -value sebesar 0,803 dan Aspek Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 dengan nilai p -value sebesar 0,607.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji *chi-square* pada Aspek Penetapan Kebijakan K3 dengan Upaya Pencegahan Covid-19 pada Tabel 2. Analisis Bivariat, diperoleh nilai p -value sebesar 0,021 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Aspek Penetapan Kebijakan K3 dengan Upaya Pencegahan Covid-19. Lalu pada Aspek Perencanaan K3 diperoleh nilai p -value 0,000 yang artinya ada hubungan signifikan antara aspek perencanaan K3 dengan upaya pencegahan Covid-19. Kemudian pada Aspek Pelaksanaan Rencana K3 didapatkan nilai p -value sebesar 0,008 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara aspek pelaksanaan rencana K3 dengan upaya pencegahan Covid-19. Pada Aspek Pemantauan dan Evaluasi SMK3 didapatkan nilai p -value sebesar 0,803 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara aspek pemantauan dan evaluasi SMK3 dengan upaya pencegahan Covid-19 begitupun pada Aspek Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 didapatkan nilai p -value sebesar 0,607 yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 dengan upaya pencegahan Covid-19 di PT. Wasco Kabupaten Tangerang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terkait sebelumnya namun memiliki kesamaan bagaimana penerapan upaya pencegahan Covid-19 dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herman Susila Dan Reki Arbianto (2021) dengan judul Penerapan Protokol Pencegahan Covid-19 dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi, menyatakan bahwa protokol pencegahan Covid-19 di proyek-proyek yang ada di Wilayah Solo Raya telah menerapkan protokol pencegahan Covid-19 dan termasuk dalam kategori baik. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Mira Ferial (2020), dengan judul penerapan keselamatan dan

kesehatan kerja (K3) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 pada Area Kerja PT. Semen Padang yang menyatakan bahwa PT. Semen Padang telah membentuk tim Covid-19 yang telah menetapkan pedoman kerja kondisi *new normal*. Upaya pencegahan Covid-19 yang berjalan dengan baik karena tim satuan tugas Covid-19 bekerja dengan baik serta sumber daya atau penyedia fasilitas kesehatan di perusahaan konstruksi dalam kategori baik karena fasilitas di perusahaan merupakan bentuk upaya untuk menjamin tenaga kerja terhindar dari penyakit khususnya virus Covid-19 ini.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Pasal 5 “setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 dipelaksanakannya, kewajiban sebagaimana dimaksud berlaku bagi perusahaan adalah mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi. Dari hasil penelitian di PT. Wasco Kabupaten Tangerang telah menerapkan SMK3 dengan baik, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2015) yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Madjin Crumb Rubber Factory Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2014” dimana peneliti menyatakan bahwa beberapa aspek/kriteria SMK3 di PT. Madjin Crumb Rubber Factory Indrapura belum semuanya terpenuhi dengan baik.

Setiap perusahaan pasti memiliki perbedaan di setiap sistem manajemennya, banyak perusahaan yang sudah menerapkan SMK3 namun belum berjalan dengan baik sehingga masih banyak angka kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di proyek-proyek konstruksi. Hal yang harus dilakukan dalam penerapan SMK3 harus diketahui oleh seluruh pekerja dan di perhatikan dengan jelas, sistem manajemennya perlu dinyatakan dalam lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaannya dapat terkontrol dengan baik serta kebijakan K3 harus tertulis dan disampaikan atau di komunikasikan dengan pekerja. Dengan demikian dapat

dikemukakan bahwa kesimpulan pada ke 5 aspek program SMK3 dengan upaya pencegahan Covid-19 dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori baik yang dapat dibuktikan dari perolehan frekuensi data yang sudah didapat, namun tidak semua variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dengan upaya pencegahan Covid-19 di PT. Wasco Kabupaten Tangerang dan pembahasannya yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Sebagian besar pekerja di PT. Wasco Kabupaten Tangerang menyatakan baik terhadap aspek penetapan kebijakan K3 yaitu 45 orang (75,0%). Dan Sebagian besar pekerja menyatakan baik terhadap aspek perencanaan K3 yaitu 36 orang (60,0%). Lalu sebagian besar pekerja menyatakan baik terhadap aspek pelaksanaan rencana K3 yaitu 42 orang (70,0%). Kemudian sebagian besar pekerja menyatakan baik terhadap aspek pemantauan dan evaluasi SMK3 yaitu 34 orang (56,7%). Serta sebagian besar pekerja menyatakan baik terhadap aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 yaitu 38 orang (63,3%). Dan pada variabel dependen yaitu upaya pencegahan Covid-19 sebagian besar pekerja menyatakan baik sebanyak 37 orang (61,7%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa ada hubungan antara program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dengan upaya pencegahan Covid-19 berdasarkan aspek penetapan kebijakan K3 (p-value 0,021), aspek perencanaan K3 (p-value 0,000), aspek pelaksanaan rencana K3 (p-value 0,008), dan tidak ada hubungan antara program sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) dengan upaya pencegahan Covid-19 berdasarkan aspek pemantauan dan evaluasi SMK3 (p-value 0,803), dan aspek peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 (p-value 0,607).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pekerja PT. Wasco Kabupaten Tangerang yang telah bersedia memberikan izin untuk terlaksananya penelitian ini serta seluruh pihak-pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ALFONCO RONI BURJU SIMANGUNSONG. (2014). *Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Pt Madjin Crumb Rubber Factory Indrapura Kabupaten Batubara Tahun 2014* [Sumatera Utara]. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten. (2020). *Kasus Positif Corona*.
- Ferial, R. M. (2020). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja Pt. Semen Padang. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 4(2), 271.
- Herman Susila, & Arbianto, R. (2021). Penerapan Protokol Pencegahan Covid-19 Dalam Pelaksanaan Proyek Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 26(2), 10–17.
- Irmawartini dan Nurhaedah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Notoatmdjo S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novianto, A. E., Sri, F. H., & Sugiyarto. (2016). Analisis Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Konstruksi Pada Proyek Pembangunan Fly Over Palur. *E-Jurnal Matriks Teknik Sipil*, 4 No 4(April 2011), 1094–1102.
- Sholikin, M. N., & Herawati. (2020). Aspek Hukum Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Tenaga Medis Dan Kesehatan Di Masa Pandemi. *Majalah Hukum Nasional*, 50(2), 163–182.
- Sucipto C. D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Pub.
- Syafira Bella Maudica, Hanifa M. Denny, B. K. (2020). Implementasi SMK3 Standar International Labour Organization (ILO) 2001 pada Salah Satu Perusahaan Galangan Kapal. *Undip: Jurnal Teknik Industri*, 15 No 3, 9.
- Yanuar Kurniawan. (2015). Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi, Studi Kasus di Kota Semarang. *Scaffolding Universitas Negeri Semarang*, 4 Nomor 1.